

**PENDAMPINGAN HOLISTIK TAHFIDZUL QUR'AN DALAM
MEMBANGUN GENERASI QUR'ANI YANG BERAKHLAK MULIA
DI SDIT ALAM TAHFIZ ADZIKRA**

Herlina Yusroh Nst¹, Martin Kustati², Gusmirawati³, Idghom Mukholik⁴

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia

⁴Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

herlinayusrohnst@gmail.com, martinkustati@uinib.ac.id, gusmirawati27@gmail.com,
idghommukholik3001@gmail.com

Article info:

Received: 14 October 2025, Reviewed 17 October 2025, Accepted: 23 October 2025

DOI: 10.46368/bjpd.v6i2.4630

Abstract: This mentoring aims to describe and analyze the holistic mentoring process of Tahfidzul Qur'an in forming a generation of Qur'anic students with noble morals at SDIT Alam Tahfiz Adzikra. This mentoring method is Participatory Action Research (PAR), involving teachers, parents, and students as active subjects in every stage of the activity. The mentoring is carried out comprehensively covering cognitive aspects (memorization of the Qur'an), affective (formation of morals), and psychomotor (practice of Qur'anic values in daily life). Some of the procedures of the PAR method are planning aimed at seeing and analyzing the Qur'anic memorization program at SD IT Alam Tahfiz Adzikra. Next, the implementation aims to analyze the activities or tahfidz program at SD IT Alam Tahfiz Adzikra. Furthermore, the closing aims to see the results and evaluate the tahfidz al-Qur'anic program at SD IT Alam Tahfiz Adzikra. The results of this mentoring show that through a holistic mentoring model that is integrated with school programs and the role of teachers and active families, students experience significant improvements both in memorization achievements and in character formation.

Keywords: Holistic mentoring, Tahfidzul Qur'an, Qur'anic generation, noble character.

Abstrak: Pendampingan ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis proses pendampingan holistik Tahfidzul Qur'an dalam membentuk generasi Qur'ani yang berakhhlak mulia di SDIT Alam Tahfiz Adzikra. Metode pendampingan ini adalah Participatory Action Research (PAR), dengan melibatkan guru, orang tua, dan peserta didik sebagai subjek aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Pendampingan dilakukan secara menyeluruh mencakup aspek kognitif (hafalan Al-Qur'an), afektif (pembentukan akhlak), dan psikomotorik (pengamalan nilai-nilai Qur'ani dalam kehidupan sehari-hari). Beberapa prosedur metode PAR adalah perencanaan yang bertujuan untuk melihat dan menganalisis program tahfiz qur'an di SD IT Alam Tahfiz Adzikra. Selanjutnya, pelaksanaan yang bertujuan untuk menganalisis kegiatan atau program tahfidz di SD IT Alam Tahfiz Adzikra. Selanjutnya penutup dengan tujuan untuk melihat hasil dan mengevaluasi program kegiatan tahfiz al-qur'an di SD IT Alam Tahfiz Adzikra. Hasil pendampingan ini menunjukkan bahwa melalui model pendampingan holistik yang terintegrasi dengan program sekolah dan peran guru serta aktif keluarga, peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan baik dalam capaian hafalan maupun dalam pembentukan karakter.

Kata Kunci: Pendampingan Holistik, Tahfidzul Qur'an, Generasi Qur'ani, akhlak mulia.

Pendidikan Tahfidzul Qur'an merupakan bagian penting dalam pendidikan Islam yang tidak hanya bertujuan mencetak generasi penghafal Al-Qur'an, tetapi juga membina individu yang berakhlak baik dan mampu menerapkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Di tengah arus globalisasi dan krisis moral yang melanda generasi muda saat ini, penanaman nilai-nilai Al-Qur'an sebagai pedoman hidup menjadi semakin krusial sejak usia dini. Namun, dalam pelaksanaannya, program tahfidz di jenjang sekolah dasar termasuk di sekolah Islam terpadu masih cenderung berfokus pada aspek kognitif, yaitu sekadar menghafal ayat-ayat suci, tanpa diiringi dengan pembinaan karakter yang komprehensif (Yuanita, 2018).

Terdapat pada kajian ini, berfokuskan kepada salah satu sekolah dasar yang ada di kota Padang, Sumatera Barat yakni SDIT Alam Tahfiz Adzikra. Sebagai lembaga pendidikan Islam berbasis tahfidz, memiliki visi membentuk generasi Qur'ani yang tidak hanya mampu menghafal, tetapi juga menjadikan Al-Qur'an sebagai sumber nilai dan perilaku. Akan tetapi, berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan pihak sekolah, ditemukan beberapa tantangan, seperti kurangnya motivasi siswa dalam menghafal,

lemahnya kontrol terhadap murojaah (pengulangan hafalan), serta belum optimalnya integrasi antara hafalan dan pembinaan akhlak. Di sisi lain, keterlibatan orang tua dalam proses pendampingan anak juga masih bervariasi, sehingga kesinambungan pembinaan antara sekolah dan rumah belum sepenuhnya terbangun (Gayungan, 2021).

Menjawab tantangan tersebut, diperlukan sebuah pendekatan yang bersifat holistik dan partisipatif dalam pembinaan tahfidzul Qur'an (Zulfadli et al., 2022). Pendekatan holistik berarti kegiatan tidak hanya menargetkan peningkatan kuantitas hafalan, tetapi juga menyentuh aspek afektif dan psikomotorik siswa, termasuk dalam pembiasaan nilai-nilai Qur'ani seperti kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, dan kepedulian sosial. Sementara itu, pendekatan partisipatif bertujuan membangun sinergi antara guru, siswa, dan orang tua, sehingga proses pendidikan Qur'ani menjadi lebih efektif dan berkelanjutan (Sholahudin et al., 2025).

Melalui program pengabdian ini, tim pelaksana mengusung kegiatan "Pendampingan Holistik Tahfidzul Qur'an dalam Membangun Generasi Qur'ani yang Berakhlak Mulia" yang dirancang untuk membantu SDIT Alam Tahfiz Adzikra Dalam upaya mengembangkan sistem

pembinaan tahfidz yang lebih komprehensif, program ini mengadopsi pendekatan Participatory Action Research (PAR) sebagai metode pelaksanaannya. Pendekatan ini memungkinkan keterlibatan aktif dan reflektif dari semua pihak dalam setiap tahap, mulai dari perencanaan, implementasi, hingga evaluasi. Melalui kegiatan ini, diharapkan dapat tercipta peserta didik yang tidak hanya mahir dalam menghafal Al-Qur'an, tetapi juga mampu menginternalisasi dan mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam sikap serta perilaku sehari-hari (Arqam et al., 2025).

Al-Qur'an, sebagai kitab suci umat Islam, tidak hanya berperan sebagai tuntunan dalam beribadah, tetapi juga menjadi sumber motivasi dan panduan hidup yang menyeluruh. Dalam era globalisasi dan kemajuan teknologi yang kian cepat, fungsi Al-Qur'an semakin penting dalam membentuk pribadi generasi muda yang berakhlaq baik serta memiliki landasan spiritual yang kokoh (Marpuah, 2022).

Program Tahfidzul Qur'an atau hafalan Al-Qur'an kini menjadi salah satu pendekatan pendidikan yang banyak diminati dan terbukti efektif dalam menumbuhkan kedekatan anak-anak dengan kitab suci mereka. Namun, kegiatan Tahfidz sering kali hanya berfokus pada aspek kognitif, yaitu kuantitas dan kelancaran hafalan, tanpa menyentuh

dimensi afektif dan psikomotorik yang sama pentingnya. Pendekatan ini, meskipun menghasilkan para hafiz dan hafizah, terkadang gagal menanamkan kecintaan yang mendalam dan pengamalan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari mereka (Afkarina & Khadavi, 2025).

Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa banyak penghafal Al-Qur'an yang mahir dalam melantunkan ayat, tetapi masih menghadapi tantangan dalam menerapkan akhlak Qur'ani, seperti kejujuran, kesabaran, dan empati (Khaeruniah et al., 2024). Hal ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara hafalan (ilmu) dan pengamalan (amal). Untuk itu, dibutuhkan suatu pendekatan yang komprehensif dan terpadu. Pendekatan pendampingan holistik muncul sebagai jawaban guna menjembatani kekosongan tersebut. Pendampingan holistik memandang peserta didik sebagai satu kesatuan utuh, di mana perkembangan spiritual, intelektual, emosional, dan sosial berjalan seiring. Dalam konteks Tahfidzul Qur'an, hal ini mengandung makna bahwa pendampingan tidak semata-mata menitikberatkan pada metode menghafal, tetapi juga mencakup dukungan emosional dalam menghadapi kesulitan hafalan, pembinaan karakter melalui pelajaran dari kisah-kisah Al-Qur'an, serta penerapan nilai-nilai mulia Al-Qur'an dalam

kehidupan sosial sehari-hari (Achmadi Achmadi et al., 2024).

Pendampingan holistik melihat peserta didik sebagai individu yang utuh, di mana aspek spiritual, intelektual, emosional, dan sosial berkembang secara harmonis. Dalam ranah Tahfidzul Qur'an, pendekatan ini tidak hanya menekankan pada strategi menghafal semata, tetapi juga mencakup dukungan emosional dalam menghadapi hambatan hafalan, pembentukan kepribadian melalui pelajaran dari kisah-kisah Al-Qur'an, serta penerapan nilai-nilai luhur Al-Qur'an dalam kehidupan sosial sehari-hari (M. Agung Rahmadi et al., 2024).

Tujuan pendampingan ini adalah untuk menganalisis program Tahfidzul Qur'an yang efektif dalam upaya membentuk generasi Qur'ani yang berakhhlak mulia. Pendampingan ini bertujuan untuk menyajikan kerangka kerja yang lebih menyeluruh bagi para pendidik dan institusi pendidikan Al-Qur'an. Melalui proses pendampingan yang tidak hanya memperkuat kemampuan hafalan, tetapi juga menumbuhkan rasa cinta serta pengamalan terhadap Al-Qur'an, diharapkan lahir generasi yang tidak hanya unggul dalam pemahaman agama, tetapi juga memiliki ketangguhan karakter, kesantunan perilaku, dan kemuliaan akhlak. Dengan begitu, Al-Qur'an benar-benar menjadi cahaya penuntun dalam kehidupan

mereka, menjadikan mereka pribadi yang memberi manfaat bagi diri sendiri, keluarga, dan masyarakat luas (M. Az-Zarqani, 2019).

METODE PENELITIAN

Pelaksanaan kegiatan ini menggunakan metode Participatory Action Research yang digunakan untuk melihat, mendengar, sekaligus memahami gejala sosial yang ada di sekolah. Metode PAR memiliki tiga pilar utama yaitu metodologi riset, dimensi aksi, dan dimensi partisipasi. Pelaksanaan Participatory Action Research (PAR) dalam kegiatan pengabdian masyarakat di sekolah bertumpu pada prinsip keterlibatan aktif dan kolaboratif antara tim pengabdi dan seluruh elemen sekolah, baik itu guru, siswa, kepala sekolah. Sesuai dengan pandangan Ibrahim et al. (2021), PAR menekankan pentingnya penyatuhan dengan masyarakat dalam hal ini komunitas sekolah dan memastikan bahwa seluruh proses kegiatan dilakukan dengan partisipasi aktif dari para pelaku di lapangan.

Dalam konteks sekolah, PAR bukan hanya sekadar menyampaikan program kepada sekolah, tetapi lebih dari itu, merupakan proses bersama untuk mengidentifikasi masalah, merancang solusi, mengimplementasikan tindakan, serta mengevaluasi hasil secara kolaboratif.

Subjek dalam program ini adalah program tahliz rutin yang dilaksanakan oleh

siswa-siswi SD IT Alam Tahfiz Adzikra dari kelas 1-6. Kegiatan ini dilaksanakan setiap senin sampai kamis. Dalam proses pelaksanaan kegiatan ini, penulis melakukannya dalam 3 tahap, yaitu:

Pertama, Tahap Perencanaan merupakan langkah fundamental dalam kerangka Participatory Action Research (PAR) ini, yang diawali dengan upaya untuk melihat dan menganalisis secara mendalam kegiatan yang terjadi di SD IT Alam Tahfiz Adzikra. Penulis tidak serta merta membawa program dari luar, melainkan terlebih dahulu menyatu dengan komunitas sekolah untuk mengidentifikasi realitas, potensi, dan kendala spesifik.

Proses analisis ini difokuskan untuk memahami tiga aspek holistik: bagaimana kualitas hafalan (*tahfiz*), bagaimana penanaman *akhlik mulia* terintegrasi, dan bagaimana konsep *Sekolah Alam* dimanfaatkan. Setelah analisis kebutuhan ini selesai dilakukan, penulis kemudian mempersiapkan perangkat pendampingan holistik.

Kedua, Tahap Pelaksanaan adalah fase implementasi nyata dari program yang telah dirumuskan secara kolaboratif. Dalam fase ini, penulis bersama guru SD IT Alam Tahfiz Adzikra melaksanakan proses pendampingan holistik yang menekankan pada integrasi antara hafalan Qur'an dan praktik akhlak mulia. Kegiatan inti dimulai dengan

penerapan terus-menerus di mana siswa diajak untuk melakukan setoran dan *muraja'ah* tidak hanya di dalam kelas, tetapi juga memanfaatkan lingkungan terbuka alam sekolah. Hal ini bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih segar, fokus, dan sesuai dengan filosofi sekolah.

Ketiga, tahap penutup yaitu setelah menggunakan metode pendampingan holistik yang baru meliputi SOP talaqqi di alam dan implementasi Modul Akhlak, penulis melakukan evaluasi dan refleksi menyeluruh terhadap dampak aksi yang telah dilakukan. Evaluasi ini dilakukan secara holistik dengan mengukur dua aspek utama: kualitas Tahfiz dan penanaman Akhlak.

Untuk aspek Tahfiz, evaluasi dilakukan melalui ujian mutqin (penguatan hafalan) yang dilakukan secara individual, untuk melihat sejauh mana peningkatan penguasaan hafalan siswa. Sementara itu, untuk aspek Akhlak, penulis menganalisis data dari Jurnal Harian Akhlak dan Hafalan siswa dan melakukan observasi terstruktur selama kegiatan siswa di lingkungan alam untuk menilai perubahan perilaku, tanggung jawab, dan empati mereka.

Langkah ini menjamin bahwa program yang telah berjalan akan terus ditingkatkan dan menghasilkan kemandirian serta keberlanjutan dalam upaya membangun Generasi Qur'ani yang

berakhhlak mulia di SDIT Alam Tahfiz Adzikra.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendekatan holistik merupakan cara pandang yang melihat peserta didik sebagai sosok yang utuh, mencakup aspek kognitif (pemikiran), afektif (emosi dan spiritualitas), serta psikomotorik (tindakan nyata). Dalam konteks tafhidzul Qur'an, pendekatan ini mengartikan bahwa proses pendampingan tidak sebatas pada kemampuan menghafal secara teknis, tetapi juga meliputi pemahaman terhadap makna ayat, penerapan ajaran Al-Qur'an, pembentukan akhlak, serta internalisasi nilai-nilai Qur'ani dalam kehidupan sehari-hari.

Pendekatan holistik dalam tafhidzul Qur'an melibatkan tiga unsur utama yang saling terintegrasi, yaitu dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Aspek pertama, yaitu kognitif, berkaitan dengan kapasitas intelektual peserta didik dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an secara benar sesuai dengan kaidah tajwid, serta memahami makna, kandungan, dan konteks ayat yang dihafalkan. Hal ini bertujuan agar hafalan tidak bersifat mekanis semata, tetapi disertai dengan pemahaman yang mendalam. Kedua, aspek afektif berhubungan dengan pembentukan sikap dan nilai spiritual, seperti rasa cinta kepada Al-Qur'an, semangat dalam menghafal,

serta pemahaman bahwa Al-Qur'an merupakan petunjuk hidup, ditanamkan melalui pendekatan emosional dan keteladanan yang diberikan oleh para pendidik. Selanjutnya, aspek psikomotorik mencakup kemampuan peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Hafalan yang baik seharusnya tercermin dalam sikap dan perilaku, seperti kejujuran, tanggung jawab, kesantunan, serta kepedulian terhadap sesama. Ketiga aspek tersebut harus dikembangkan secara seimbang dan terpadu agar peserta didik tidak hanya mampu menghafal Al-Qur'an, tetapi juga menjadi pribadi yang mencerminkan akhlak Qur'ani dan menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman dalam seluruh aspek kehidupannya.

Pendekatan holistik (*holistic approach*) adalah pendekatan yang memandang peserta didik sebagai individu utuh yang memiliki dimensi kognitif (intelektual), afektif (emosional dan spiritual), serta psikomotorik (perilaku atau tindakan nyata). Dalam konteks tafhidzul Qur'an, pendekatan holistik berarti proses pendampingan tidak hanya berfokus pada aspek hafalan secara teknis, tetapi juga mencakup pemahaman makna, penerapan ajaran Al-Qur'an, pembentukan karakter, serta internalisasi nilai-nilai Qur'ani dalam aktivitas sehari-hari.

Pendekatan holistik dalam tafhidzul Qur'an meliputi tiga komponen utama yang saling terhubung:

Aspek Kognitif: Meliputi kemampuan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan aturan tajwid, serta pemahaman terhadap makna, isi, dan konteks ayat yang dihafal.

Aspek Afektif: Terkait dengan pengembangan sikap dan nilai spiritual, seperti menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an dan kesadaran bahwa Al-Qur'an merupakan pedoman hidup.

Aspek Psikomotorik: Meliputi kemampuan menerapkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam aktivitas sehari-hari, sehingga hafalan yang baik terlihat nyata melalui perilaku yang dijalankan.

Program ini telah dilaksanakan selama 3 bulan (12 minggu) di SDIT Alam Tahfiz Adzikra, dengan mengacu pada pendekatan Participatory Action Research (PAR). Selama proses pelaksanaan, kegiatan terbagi menjadi tiga fokus utama: penguatan hafalan (kognitif), pembinaan karakter (afektif), dan perlibatan orang tua dalam pembinaan (kolaboratif). Berikut ringkasan hasil kegiatan:

1. Peningkatan Kualitas dan Kuantitas Hafalan Siswa

Melalui kegiatan tafhidz terpadu dan metode talaqqi-tikrar yang diterapkan secara konsisten setiap hari, siswa

mengalami peningkatan yang signifikan dalam capaian hafalan.

Selain itu, siswa juga menunjukkan peningkatan dalam disiplin murojaah, berkat penerapan jurnal harian tafhidz yang digunakan sebagai alat monitoring oleh guru dan orang tua.

2. Perubahan Perilaku dan Pembentukan Akhlak Qur'ani

Kegiatan mentoring karakter Qur'ani yang dilakukan setiap pekan memberikan dampak positif terhadap perilaku siswa. Materi-materi tematik seperti "kejujuran", "amanah", "berbakti kepada orang tua", dan "adab terhadap guru" disampaikan melalui pendekatan kisah, diskusi, dan praktik langsung. Berdasarkan hasil observasi guru dan refleksi mingguan, terdapat peningkatan dalam perilaku siswa, seperti kepedulian terhadap sesama, kedisiplinan dalam waktu, dan sikap hormat terhadap guru dan orang tua. Hal ini juga diperkuat oleh temuan kualitatif dari wawancara dengan orang tua, yang merasakan perubahan positif dalam sikap anak-anak mereka di rumah.

3. Keterlibatan Orang Tua dan Guru dalam Pendampingan

Pelatihan parenting Qur'ani yang dilaksanakan pada awal program berhasil meningkatkan kesadaran dan keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak-anak mereka. Sekitar 90% orang tua aktif mengisi jurnal perkembangan harian anak

dan terlibat dalam kegiatan murojaah di rumah. Guru-guru juga menunjukkan antusiasme dalam menerapkan pendekatan pembinaan yang lebih menyeluruh, tidak hanya fokus pada hafalan, tetapi juga pada pembentukan karakter. Ini menunjukkan adanya peningkatan kapasitas internal sekolah dalam melanjutkan program secara mandiri.

Kegiatan pendampingan holistik tafhidzul Qur'an di SDIT Alam Tahfiz Adzikra memperlihatkan bahwa pendekatan pendidikan berbasis nilai Qur'ani yang terpadu memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas hafalan dan pembentukan karakter siswa. Hal ini sejalan dengan gagasan bahwa pendidikan tafhidz seharusnya tidak hanya menekankan aspek kognitif (penguasaan hafalan), tetapi juga mencakup dimensi afektif dan psikomotorik, terutama dalam konteks membentuk generasi Qur'ani yang utuh (Anisaturrizqi et al., 2025).

Pendekatan Participatory Action Research (PAR) dalam kegiatan ini memberikan ruang partisipasi yang luas kepada pihak sekolah, guru, siswa, dan orang tua, sehingga kegiatan tidak bersifat top-down, melainkan kolaboratif. Proses ini menumbuhkan rasa kepemilikan (*sense of belonging*) terhadap program yang dijalankan, dan secara tidak langsung membentuk budaya positif di lingkungan sekolah. Dalam konteks pendidikan Islam,

kolaborasi seperti ini sejalan dengan konsep *tarbiyah jamaiyyah* (pendidikan kolektif), di mana keberhasilan pembentukan karakter peserta didik sangat ditentukan oleh keterlibatan aktif berbagai komponen pendidikan (Muslich, 2011).

Dalam aspek kognitif, peningkatan hafalan siswa selama program berlangsung menunjukkan bahwa metode yang digunakan cukup efektif. Penggunaan teknik talaqqi (menyimak dari guru), tikrar (pengulangan), dan murojaah terstruktur tidak hanya membantu siswa dalam menambah jumlah hafalan, tetapi juga memperbaiki kualitas bacaan dari aspek tajwid dan makhradj. Keberhasilan ini diperkuat dengan penerapan jurnal hafalan yang berfungsi sebagai alat monitoring harian, yang melibatkan guru dan orang tua secara langsung. Menurut Ismail (2018), keberhasilan hafalan Al-Qur'an sangat dipengaruhi oleh sistem pembinaan yang berkelanjutan dan keterlibatan keluarga dalam prosesnya.

Dalam dimensi afektif, kegiatan mentoring karakter Qur'ani yang dilaksanakan setiap pekan menunjukkan perubahan perilaku yang positif. Tema-tema akhlak yang diangkat, seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan hormat kepada guru dan orang tua, tidak hanya disampaikan secara teoritis, tetapi juga melalui pendekatan reflektif dan praktik langsung. Hal ini selaras dengan

pendekatan nilai dalam pendidikan Islam yang tidak hanya disampaikan secara teoretis saja, melainkan harus dilatih melalui pembiasaan dan keteladanan (*uswah hasanah*). Perubahan sikap siswa, seperti meningkatnya empati dan kedisiplinan, menunjukkan bahwa program ini berhasil menyentuh sisi afektif siswa secara efektif.

Di sisi lain, peran orang tua terbukti sangat penting dalam memperkuat dampak dari program pendampingan. Dengan adanya pelatihan singkat parenting Qur'ani dan pembiasaan murojaah bersama di rumah, anak-anak mendapat penguatan dari lingkungan keluarga. Hal ini sejalan dengan pandangan Al-Ghazali dalam kitab *Ayyuhal Walad* bahwa pendidikan anak yang berhasil harus bersifat sinergis antara rumah dan sekolah. Peran orang tua sebagai madrasah pertama menjadi krusial dalam memastikan nilai-nilai Qur'ani tidak hanya dijalankan di sekolah dan juga diteruskan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan rumah.

Namun, beberapa tantangan juga ditemukan selama pelaksanaan program. Salah satunya adalah perbedaan tingkat keterlibatan orang tua, yang sebagian besar disebabkan oleh kesibukan kerja atau kurangnya pemahaman tentang metode mendampingi anak dalam tahfidz. (Fadil & Hanifa, 2024). Di sisi lain, keterbatasan waktu guru untuk mendampingi secara

individual juga menjadi hambatan tersendiri, mengingat rasio guru dan jumlah siswa yang belum ideal. Oleh karena itu, diperlukan strategi keberlanjutan, seperti pelatihan guru tambahan, pemanfaatan teknologi (seperti aplikasi monitoring hafalan), serta penguatan komunitas orang tua sebagai mitra aktif sekolah.

Secara menyeluruh, pembinaan tahfidzul Qur'an dengan pendekatan holistik dan partisipatif tidak hanya efektif dalam meningkatkan kemampuan hafalan siswa, tetapi juga berhasil membentuk karakter Qur'ani yang terpadu dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini juga menciptakan sinergi yang baik antara guru, orang tua, dan siswa, yang merupakan faktor kunci dalam keberhasilan pendidikan Islam yang komprehensif (kaffah). Dengan adanya model pendampingan seperti ini, SDIT Alam Tahfiz Adzikra dapat menjadi role model dalam pengembangan sistem pendidikan Qur'ani yang menyatu antara ilmu, amal, dan akhlak.

Meskipun program berhasil, beberapa tantangan ditemukan, seperti perbedaan tingkat keterlibatan orang tua (dipengaruhi oleh kesibukan kerja atau kurangnya pemahaman metode) dan keterbatasan waktu guru untuk pendampingan individual. Untuk keberlanjutan, diperlukan strategi seperti pelatihan guru tambahan, pemanfaatan

teknologi, dan penguatan komunitas orang tua sebagai mitra aktif sekolah.

SIMPULAN

Kesimpulan dari program pendampingan holistik Tahfidzul Qur'an di SDIT Alam Tahfiz Adzikra, sesuai dengan tujuan penelitian yang termuat dalam abstrak, adalah sebagai berikut:

Program pendampingan holistik Tahfidzul Qur'an di SDIT Alam Tahfiz Adzikra terbukti efektif dalam mendukung terciptanya generasi Qur'ani yang tidak hanya unggul dalam hafalan, tetapi juga menjunjung tinggi akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa melalui model pendampingan holistik yang mengintegrasikan aspek kognitif (hafalan Al-Qur'an), afektif (pembentukan akhlak), dan psikomotorik (pengamalan nilai-nilai Qur'ani), peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan baik dalam capaian hafalan maupun dalam pembentukan karakter.

Keberhasilan ini didukung oleh sinergi antara sekolah, keluarga, dan lingkungan. Meskipun terdapat tantangan, seperti manajemen waktu dan variasi kemampuan siswa, program ini berhasil mewujudkan pengembangan generasi Qur'ani yang seimbang antara kecerdasan hafalan dan kemuliaan akhlak.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi Achmadi, Syahmidi Syahmidi, & Muhammad Athaillah. (2024). Pendampingan Tadarus Sebelum Belajar untuk Meningkatkan Nilai Spiritualitas Siswa SD Tahfidz Al-Jamiel Palangka Raya. *ALKHIDMAH: Jurnal Pengabdian Dan Kemitraan Masyarakat*, 2(4), 193–198. <https://doi.org/10.59246/alkhidmah.v2i4.1134>
- Afkarina, N., & Khadavi, M. J. (2025). *Developing Emotional Intelligence in Students Through the Tahfidz Program at Al-Amri Islamic Boarding School in Probolinggo*. 4(2), 318–330.
- Anisaturrizqi, R., Hanifiyah, F., Crismono, P. C., & Jember, U. I. (2025). *Holistic Tahfidz Education Based on Pesantren: Bibliometric Analysis of the Integration of Memorization and the Formation of Qur'anic Character*. 11(2), 153–166.
- Arqam, M. R., Karadona, R. I., & Sari, A. P. (2025). Peningkatan Mutu Pembelajaran Qur'an Melalui Sosialisasi Metode Tahfidz Dan Pelaksanaan Halaqah Di Taman Pendidikan Al-Qur'an. *SEMAR: Jurnal Sosial Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 53–60.
- Fadil, K., & Hanifa, Q. (2024). *The Role of Parents in Improving Al-Quran Memorization at SDIT Adzikra Bogor*. 6(September), 68–73.
- Gayungan, D. W. (2021). *Vol 10 No 2 J + PLUS UNESA Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah Tahun E-ISSN 2580-8060*. 10(2), 203–210.
- Khaeruniah, A. E., Supiana, S., & Nursobah, A. (2024). *The Processes of Memorizing the Qur'an Program as An Optimization of Islamic Religious Education Learning in Shaping the Noble Morals of Students*.

M. Agung Rahmadi, Achmad Syahid, Said Agil Husin Al Munawar, Abdul Rahman Shaleh, Helsa Nasution, & Luthfiah Mawar. (2024). The Construct of Emotional Support in Quranic Memorization Students: A Study on the Dynamic Influence of Reliable Relationships, Trusted Guidance, Psychological Well-being, and Quranic Memorization Achievement. *International Journal of Health and Medicine*, 1(4), 190–219. <https://doi.org/10.62951/ijhm.v1i4.109>

Marpuah, S. (2022). Moral Development Strategy in Shaping Youth Character through Al-Qur'an. *International Journal Corner of Educational Research*, 1(1), 55–61. <https://doi.org/10.54012/ijcer.v1i1.78>

Sholahudin, T., Abid, I., Ikhwanudin, M., Arrizky, M. N., & Al-Ghozali, U. M. (2025). Evaluasi hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Tinjauan terhadap Ayat Al-Qur'an dalam Aspek Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 6(1), 165–171. <https://doi.org/10.54371/ainj.v6i1.808>

Yuanita, R. (2018). 12577-31172-1-Sm. *PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL QURAN SISWA SDIT AL BINA PANGKALPINANG* Yu, 5(1), 1–6.

Zulfadli, Kms. Badaruddin, & Maryamah. (2022). Pola Pelaksanaan Pembinaan Tahfidzul Qur'an di Madrasah Tahfidzul Qur'an Raudhatul Ulum Sakatiga Indralaya Sumatera Selatan. *NUR UL-ISLAM: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 9(2), 131–149. <https://doi.org/10.51311/nuris.v9i2.540>